



## **Dampak Sinetron Romantis Terhadap Perilaku Anak Sekolah Dasar**

**Devita Inanda Hernawan**

Universitas Kristen Satya Wacana

[\(inandadevita99@gmail.com\)](mailto:inandadevita99@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini untuk mengetahui dampak sinetron romantis terhadap perilaku anak sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan ialah studi pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa data dari berbagai jurnal dengan judul yang sama, kemudian menganalisis data tersebut sehingga menemukan permasalahan yang sama yang akan dikaji. Analisis data dengan menggunakan tiga analisis model interaktif yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi atau kesimpulan. Validitas data dengan menggunakan triangulasi data. Teknik pengumpulan data dengan cara menyimak dan mencatat.

**Kata Kunci :** *Sinetron Romantis, Perilaku, Anak Sekolah Dasar*

### **THE IMPACT OF ROMANTIC SYNETRON ON BASIC SCHOOL BEHAVIOR**

#### **Abstract**

The purpose of writing this scientific paper is to determine the impact of romantic soap operas on the behavior of elementary school children. This type of research is literature study. Data collection is done by collecting some data from various journals with the same title, then analyzing the data so that it finds the same problem to be studied. Data analysis using three interactive model analyzes namely data reduction, data display, and verification or conclusions. Data validity using data triangulation. Data collection techniques by listening and taking notes.

**Key words:** *Romantic Soap opera, Behavior, Elementary School Children*

## PENDAHULUAN

Saat ini, perkembangan media massa telah berkembang dengan pesat, baik itu dari media cetak maupun media elektronik. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi. (Cangara, 2003: 134-135). Televisi salah satu jenis media massa yang sangat diminati oleh masyarakat dari berbagai usia, karena merasa sangat di yakini mudah dalam mencari informasi, pengetahuan, atau sekedar hiburan. Televisi sangat berperan sebagai media hiburan, hampir di seluruh stasiun tekevisi berlomba-lomba untuk menayangkan berbagai macam acara untuk menarik pemirsa. Salah satu tayangan televisi yang sangat digemari ialah sinema elektronik atau akrab disebut sinetron, yang menyajikan cerita bersifat menghibur, penuh khayalan, bersifat kejahatan hingga yang bersifat romantis.

Sinetron yang ditayangkan di beberapa stasiun televisi, menurut Labib (2002) dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu sinetron seri, serial dan sinetron lepas. Sinetron seri dan serial memiliki kesamaan yaitu jumlah episodanya yang banyak. Kalau sinteron seri antara episode pertama dan selanjutnya tidak menunjukkan hubungan sebab akibat,

dimana terdapat tiga babak yaitu pemaparan, konflik dan ditutup dengan solusi, Sinetron lepas atau sinetron yang satu episodanya selesai atau film televisi (FTV), struktur ceritanya tampak sangat jelas dan persis mengikuti pola tiga babak tersebut.

Dari banyak program acara televisi, sinetron masih tetap menjadi acara primadona yang diminati masyarakat tak terkecuali anak-anak di bawah umur, sebab banyak menampilkan artis-artis yang cantik dan tampan, alur ceritanya yang dirancang berseri sehingga mampu membuat pemirsa merasa penasaran akan kelanjutan cerita sinetron tersebut. Namun, dibalik semua itu yang dilakukan oleh tokoh-tokoh di dalam sinetron sangat jauh dari nilai pendidikan. Bahkan yang sering terlihat diacara sinetron tersebut menayangkan pakaian yang kurang sopan, pergaulan yang terkesan bebas antara laki-laki adan perempuan. Tak hanya itu, terlebih sinetron sering sekali menayangkan adegan romantis seperti saling tatap menatap antara laki-laki dan perempuan, berpelukan. Seperti halnya cerita dalam sinetron lepas seperti FTV menayangkan cerita tentang percintaan, di akhir alur ceritanya tokoh utama dalam ceria FTV tersebut akan berpelukan.

Hal ini tentunya dapat mempengaruhi perilaku pemirsa yang menonton terkhusus

anak-anak. Sebab di usia anak 7-12 tahun masih sering meniru apa yang mereka lihat, seperti yang di jelaskan pada (Albert Bandura, 1977) *social learning theory* adalah manusia mempelajari sesuatu dengan cara meniru perilaku orang lain. Hal ini tentunya akan membahayakan untuk perkembangan perilaku anak usia 7-12 tahun atau anak sekolah dasar tanpa adanya bimbingan dari orang tua. Jika anak setiap harinya menonton sinetron romantis maka akan mempengaruhi perilakunya, melalui tayangan sinetron yang ber-*genre* romantis ini anak akan meniru semua adegan-adegan pada di sentron tanpa mempertibangkan hal buruk dan hal baik. Di sinilah peran pengawasan orang tua sangat diperlukan untuk membimbing atau mengawasi anak-anaknya menonton acara televisi, agar memilih tayangan yang tepat untuk ditonton anak sesuai usianya. Maka melalui penelitian ini mempermudah bagii orang tua untuk mengetahui dampak-dampak yang ditimbulkan dari kebiasaan menonton televisi yang kurang tepat berdasarkan usianya. Seperti menurut pendapat Sobur (1986), bahwa televisi pada dasarnya merupakan sumber informasi untuk hal-hal yang baik dan cocok buat mereka, maupun hal-hal yang kurang baik dan kurang cocok untuk anak-anak. Tujuan utama dari

penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta memberitahu kepada pembaca tentang dampak sinetron ber- *genre* romantis terhadap perilaku anak SD.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana dampak sinetron romantis terhadap perilaku anak SD. Selanjutnya dijabarkan secara lebih rinci menjadi sebagai berikut: 1) Sinetron ber-*genre* romantis, 2) Perilaku anak Sekolah Dasar, 3) Dampak positif sinetron ber-*genre* romantis, dan 4) Dampak negatif sinetron ber-*genre* romantis.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dengan metode deskriptif. Penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. (Nazir, 1988: 111). Dengan maksud memberitahukan kepada pembaca dampak-dampak yang timbul dari sinetron ber-*genre* romantis terhadap perilaku anak SD.

Dalam pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, sedangkan analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, display

data, dan gambaran kesimpulan. Sehingga mendapatkan suatu kesimpulan mengenai studi literatur untuk di kembangkan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menyimak dan mencatat informasi-informasi dari jurnal-jurnal yang sesuai dengan penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

### **1) Sinetron ber- *genre* romantis**

Istilah sinetron atau *Telesinema*, secara gramatika yang dimaksud kata *Tele* dalam istilah *Telesinema* adalah televisi. Istilah *Telesinema* merupakan terjemahan bahasa indonesia dari baha inggris: *tele (vision) sinema*. Dengan demikian istilah telesinema berarti “*Sinema Televisi*” atau dipendekkan menjadi sinetron. Sinetron merupakan salah satu acara diberbagai acara stasiun televisi yang menjadi primadona bagi pemirsa diberbagai kalangan usia, sinetron menurut KBBI adalah film yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik, seperti televisi.

Menurut Labib (2002) dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu sinetron seri, serial dan sinetron lepas. Sinetron seri dan serial memiliki kesamaan yaitu jumlah episodanya yang banyak. Namun, memiliki perbedaan yaitu kalau sinteron seri antara episode pertama dan selanjutnya tidak menunjukkan

hubungan sebab akibat, dimana terdapat tiga babak yaitu pemaparan, konflik dan ditutup dengan solusi, tampak tegas sehingga memuaskan pemirsa serta tokoh-tokoh yang muncul baik protagonis maupun antagonis tetap dengan cerita yang dibuat berubah-ubah setiap episodanya. Berbeda dengan sinetron serial yang pada setiap episodanya selalu memiliki hubungan sebab akibat namun struktur ceritanya disesuaikan dengan kepentingan untuk “menjerat” minat pemirsa agar terus menerus mengikuti episode selanjutnya. Sinetron lepas atau sinetron yang satu episodanya selesai atau film televisi (FTV), struktur ceritanya tampak sangat jelas dan persis mengikuti pola tiga babak tersebut.

Dalam penelitian ini sinetron yang akan dikaji ialah sinetron yang ber-*genre* romantis, dimana alur cerita tersebut terdapat unsur-unsur romantis baik dari adegan pemain sinetron tersebut atau dari ucapan bahasa oleh pemain sinetron, selain itu terdapat juga unsur-unsur pornografi dan kekerasan seperti contoh berpakaian ketat, memakai pakaian mini, berkata kasar dan lain sebagainya. Sinteron dirancang menjadi berpuluh-puluh episode sebab dari akhir satu episode berakhir dengan adegan yang membuat pemirsa merasa penasaran akan kelanjutan dari episode tersebut. Namun hal

ini akhirnya akan menurunkan kualitas dari isi cerita pada sinetron, membuat sinetron tidak lagi mendidik pemirsanya yang menonton serta hanya sekedar menjadi hal-hal yang bersifat menghibur dan mempertunjukkan konflik seperti di kehidupan. Dari sekumpulan konflik-konflik yang disusun menjadi suatu cerita yang dituntut untuk dapat menganalisa gejolak batin, emosi, dan pikiran pemirsa yang ditayangkan di media televisi.

## **2) Perilaku anak SD usia 6-12 tahun**

Anak sekolah dasar merupakan anak dengan kategori banyak mengalami perubahan yang drastis baik mental maupun fisik. Usia anak sekolah dasar berkisar antara 6 - 12 tahun, anak memungkinkan untuk bisa tumbuh dan berkembang menjadi sosok makhluk yang sempurna. Pertumbuhan diartikan sebagai bertambahnya berat badan, tinggi badan, semakin efektifnya fungsi-fungsi otot tubuh dan organ fisik, organ panca indera, kekekan tubuh, dan lain-lain yang menyangkut kemajuan aspek fisik, Sedangkan istilah perkembangan diartikan sebagai semakin optimalnya kemajuan aspek psikis peserta didik seperti kemampuan cipta, rasa, karsa, karya, kematangan pribadi, pengendalian emosi serta

perkembangan perilaku seseorang. Pada intinya merupakan pertumbuhan dapat diukur sebagaimana mestinya sedangkan perkembangan hanya dapat dilihat dari gejala-gejalannya, perilaku anak termasuk ke tahap perkembangan anak.

Seperti yang dijelaskan pada teori empiris dan naturalisme. Dengan penjelasan dari teori empiris menurut John Locke berpendat bahwa perkembangan anak tergantung pengalamannya, sedangkan pembawanya tidak penting. John Locke merintis aliran baru yang dikenal dengan teori "Tabula Rasa" yang beranggapan bahwa anak terlahir di dunia bagaikan kertas putih. Sama halnya menurut teori naturalisme menurut Jean Jaques Rousseau (1712-1778) yang berpendat bahwa anak sejak lahir sudah membawa potensi baik. Adapun akhirnya ia menjadi jahat disebabkan oleh pengaruh-pengaruh negatif dari masyarakat yang memang sudah rusak atau jahat. Begitu pula dengan perilaku anak dapat berkembang dengan baik jika dengan pengaruh yang mendukung dan tepat. Perilaku akan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, pengaruh lingkungan, pengaruh pola asuh orang tua serta orang dewasa di sekitar, pengaruh teman sebaya serta pengaruh dari apa yang anak lihat.

Pada saat ini anak sekolah sudah nekat melakukan tindakan – tindakan kriminal, melakukan pencurian, mencoba melakukan hubungan layaknya suami istri, tak segan-segan berkata kasar dengan orang yang lebih tua, berpenampilan layaknya orang dewasa serta cekatan dalam mengelola sosial media. Dari contoh-contoh tindakan criminal tersebut anak peroleh dari kebiasaan meenonton sinetron, melihat apa yang anak lihat serta memiliki rasa ingin tahu dan rasa ingin mencoba yang besar. Kebiasaan anak dalam menonton sinetron tanpa adanya pengawasan dari orang tua atau orang yang lebih dewasa dari anak tersebut akan mempengaruhi perkembangan perilaku anak tersebut. anak sekolah dasar cenderung meniru hal-hal baru yang ia temukan tanpa memfikirkan baik buruknya hal-hal yang menurut anak tersebut baru baginya.

### **3) Dampak positif sinetron ber-genre romantis**

Sinetron tidak hanya berdampak buruk, namun sinetron memiliki dampak positif juga seperti yang dijelaskan menurut pendapat Sobur (1986), bahwa televisi pada dasarnya merupakan sumber informasi untuk hal-hal yang baik dan cocok buat mereka, maupun hal-hal yang kurang baik dan kurang cocok untuk anak-anak.

Beberapa dampak positif dari sinetron ber-genre romantis ialah 1) Sebagai media komunikasi massa, seperti nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya dengan maksud agar pemirsa tidak melakukan hal sama dan sudah mendapatkan gambaran jika melakukan hal yang jahat, 2) Memberikan pelajaran untuk penontonya tentang cara-cara berinteraksi dengan orang lain, seperti cara begaul, cara bersikap dan cara bertingkah laku sesuai tatanan norma dan nilai budaya masyarakat setempat, 3) Sebagai hiburan ketika penonton merasa bosan dengan aktivitas sehari-hari, 4) Memotivasi anak sebagai contoh cara memainkan peran seorang tokoh dalam sebuah cerita.

### **4) Dampak negatif sinetron ber-genre romantis**

Sinetron ber-genre romantis banyak memberi dampak negatif terhadap anak, khususnya perilaku, beberapa dampak negatif tersebut ialah: 1) Judul serta ceritanya mengandung unsur pornografi, 2) Cenderung memperlihatkan cara berpakaian yang tidak tepat untuk anak-anak seperti berpakaian ketat dan terbuka, 3) Mampu menghilangkan unsur budaya leluhur baik dari segi etika, tutur kata dan

tradisi, di kebanyakan sinetron memperlihatkan gaya hidup seperti negara barat, 4) Sering menampilkan adegan tindakan kekerasan, *bullying*, anak yang membangkang kepada orang tua, berkata kasar serta tidak manusiawi, 5) Memperlihatkan percintaan yang berlebihan kepada seseorang serta kehidupan sangat jauh dari keadaan di kehidupan nyata. Namun dampak negatif ini dapat ditanggulangi dengan peran orang tua dalam membimbing anaknya menonton sinetron.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian kajian kepustakaan ini yang telah dibahas melalui paparan diatas maka disimpulkan bahwa dampak sinetron ber-*genre* romantis sangat berpengaruh negatif terhadap perilaku anak sekolah dasar. Dampak yang ditimbulkan lebih menojol ke perilaku anak, anak jika berlama-lama menonton sinetron romantis cenderung akan menirunya karena itu merupakan hal baru baginya. Sangat perlu adanya bimbingan orang tua atau orang yang lebih dewasa untuk mendampingi anak-anak menonton acara televisi. Melalui penelitian ini memberitahu kepada pembaca untuk bersama-sama menjadi anak-anak terkhusus anak sekolah dasar untuk menjadi manusia

yang sempurna dan berguna untuk masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu. W. 2018. BAB II Kajian Kepustakaan [Online]. 16 halaman. Tersedia: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/574/4/Chapter2.doc.pdf> [28 Maret 2020].
- Bahari, Diky Wiriyanto. Ratnamulyani, IA. Kusmadinata, AA. 2017. Pengaruh Tayangan Sinetron Anak Jalanan Terhadap Perilaku Anak *The Influence* Anak Jalanan *Soap Opera Through Behavioural Children* [Online]. Vol. 3 (1). 8 halaman. Tersedia: <https://ojs.unida.ac.id/JK/article/download/845/584> [25 Maret 2020].
- Desti, Sri. 2005. Dampak Tayangan Film di Televisi Terhadap Perilaku Anak [Online]. Vol.2(1). 7 halaman. Tersedia: <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/viewFile/11/11> [25 Maret 2020].
- Diahloka, Carmia. 2012. Pengaruh Sinetron Televisi dan Film Terhadap Perkembangan Moral Remaja [Online]. Vol. 2(1). 7 halaman.

- Tersedia:  
<https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/download/15/12> [27 Maret 2020 Fitrianti, R. 2015. Pengaruh Intensitas Menonton Sinetron Remaja [Online]. Tersedia: <http://repository.unj.ac.id/1603/1/Skripsi%20Ok..pdf> [25 Maret 2020].
- Jou, Taslim S. 2016. Dampak Tayangan Sinetron Dewasa Terhadap Karakter Disiplin Anak di SD Muhammadiyah 08 Dau Malang [Online]. 14 halaman. Tersedia: <http://eprints.umm.ac.id/34585/1/jiptummpp-gdl-taslimgou-46276-1-pendahul-n.pdf> [30 Maret 2020].
- Malikhah, 2012. Korelasi Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Negatif Anak Usia Dini (Studi Pada Kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Kudus Tahun 2011 /2012) [Online]. Tersedia: <https://lib.unnes.ac.id/17237/1/1601908022.pdf> [25 Maret 2020].
- Muttakhidah, Imamul. (2016). Pergeseran Perspektif “Human Mind” John Locke dalam paradig pendidikan matematika [Online]. Vol. 6 (1), 14 halaman. Tersedia: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2692/1/SKRIPSI.pdf> [11 April 2020). Pendampingan Masyarakat Kelurahan Pangkalan Jati Mengenai Tayangan Televisi Bersifat Bullying dalam Upaya Perlindungan Anak [Online]. Tersedia: <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/sabdamas/article/view/1011/510> [28 Maret 2020]
- Rahmi, Fauzia. 2017. Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak pada Murid Kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo [Online]. 125 halaman. Tersedia: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8503/1/fauzia%20rahmi.compressed.pdf> [25 Maret 2020].
- Risti, Dita. 2019. Pengaruh Sinetron terhadap Perilaku Anak di dalam Kehidupan Sehari-hari [Online]. Vol. 3 (2). 8 halaman. Tersedia: <http://repositori.uin->



[alauddin.ac.id/2692/1/SKRIPSI.pdf](http://alauddin.ac.id/2692/1/SKRIPSI.pdf) [25 Maret 2020]. Septianie, Astri Sisvi. 2013. Pengaruh Menonton Tayangan Sinetron Love In Paris Terhadap Perubahan Perilaku Remaja pada Siswa SMP Negeri 4 Samarinda [Online]. Vol. 1(4). 10 halaman. Tersedia: [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/11/eJournal\\_Astri\\_Word%20\(11-13-13-02-38-18\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/11/eJournal_Astri_Word%20(11-13-13-02-38-18).pdf) [30 Maret 2020].

Sholihah.M. 2014. BAB II kajian Kepustakaan [Online]. Tersedia: <http://digilib.uinsby.ac.id/283/5/Bab%202.pdf> [11 April 2020]. Trifiani, Nessia Ragil. Margaretha. 2012. Pengaruh Gaya Kelekatan Romantis Dewasa (*Adult Romantic Attachment Style*) terhadap Kecenderungan untuk Melakukan Kekerasan Dalam Pacaran [Online]. Vol.1 (2). 10 halaman. Tersedia: [https://journal.unair.ac.id/filerPDF/110810022\\_4v.pdf](https://journal.unair.ac.id/filerPDF/110810022_4v.pdf). [10 April 2020].

Zendrato, Vusvi Eka Sari. Muhajirin. Setiawan, Kiki Cahaya. 2016. Hubungan antara Perilaku Menonton Sinetron Percintaan

dengan Perilaku Pacaran pada Siswa-Siswa Yayasan Islamiyah di SMA ETHIKA [Online]. Vol.2 (2). 9 halaman. Tersedia: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/download/1188/1006/> [25Maret 2020]